



**SOSIALISASI PENTINGNYA LEADERSHIP AND DECISION MAKING SEJAK DINI  
PADA REMAJA DI PERGURUAN ISLAM MODERN AMANAH**

*SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF LEADERSHIP AND DECISION MAKING EARLY IN  
ADOLESCENTS IN AMANAH MODERN ISLAMIC*

**Mulidan\*, Afina Muharani Syaftria**

*Program Studi D3 Keperawatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia*

*\*maulidan22@gmail.com*

**Abstrak**

Leadership merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan dan mempengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama. Leadership disebut juga Kepemimpinan merupakan sebuah bidang riset dan juga suatu keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah organisasi untuk "memimpin" atau membimbing orang lain, tim, atau seluruh organisasi. Masalah kepemimpinan merupakan masalah yang urgen sehingga muncul fenomena krisis kepemimpinan yang terjadi akibat dari krisis kepercayaan. Salah satu solusi yang dapat dikemukakan adalah dengan menciptakan individu yang cakap untuk menjadi pemimpin. Masa remaja dianggap sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Perilaku remaja akan menentukan kualitas mereka kedepan sebagai sumber daya pembangunan. Salah satu strategi yang harus dilakukan adalah mengasah kemampuan kepemimpinan dan pengambilan keputusan tepat dan sesuai tujuan bersama. Melatih jiwa kepemimpinan sejak masa remaja tidaklah mudah, dimana masa-masa tersebut remaja sedang mengalami kritis pencarian jati diri atau identitas. Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan sosialisasi dini tentang Leadership & Decision Making sejak dini pada remaja. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada remaja terkait Leadership & Decision Making yang berhubungan dengan perilaku kesehatan remaja. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan melalui ceramah dan memberikan leaflet berisi materi penyuluhan di Perguruan Islam Modern Amanah. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah anak remaja SMP.

**Kata Kunci: Leadership, Desician Making, Remaja**

**Abstact**

*Leadership is a person's ability to take action and influence others to make decisions to achieve common goals. Leadership is also called Leadership is a field of research and also a practical skill that includes the ability of a person or an organization to "lead" or guide other people, teams, or entire organizations. The problem of leadership is an urgent problem so that the phenomenon of a leadership crisis occurs as a result of a crisis of trust. One solution that can be found is to create capable individuals to become leaders Adolescence is considered a transition period from children to adults, adolescent behavior will determine their quality in the future as development resources. One of the strategies that must be carried out is to hone leadership skills and make appropriate decisions according to common goals. Training the spirit of leadership since adolescence is not easy, where during these times teenagers are experiencing a critical search for identity or identity. Facing a situation like this, it is necessary to socialize early on Leadership & Decision Making from an early age to teenagers. The purpose of implementing this community service is to provide education to adolescents regarding Leadership & Decision Making related to adolescent health behavior. The method used in the implementation of this community service is to provide counseling through lectures and provide leaflets containing counseling materials at the Amanah Modern Islamic College The target of the implementation of the activity is junior high school teenagers.*

**Keywords: Leadership, Desician Making, Youth**

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin serta tergantung dari macam-macam faktor baik faktor internal maupun eksternal. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang membentuk dan membantu orang lain untuk bekerja dan antusias mencapai tujuan yang direncanakan dalam kaitannya dengan keberhasilan organisasi (1). Masalah kepemimpinan merupakan masalah yang urgen sehingga muncul fenomena krisis kepemimpinan yang terjadi akibat dari krisis kepercayaan. Salah satu solusi yang dapat dikemukakan adalah dengan menciptakan individu yang cakap untuk menjadi pemimpin (2).

Kepemimpinan dan pengambilan keputusan sangatlah penting bagi setiap manusia dan diajarkan kepada siswa sedini mungkin agar terlatih serta mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu berfikir kritis serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (3). Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah suatu proses bagaimana menata dan mencapai kinerja untuk mencapai keputusan seperti bagaimana yang diinginkannya. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian bagaimana mendistribusikan pengaturan dan situasi pada suatu waktu tertentu (4).

Menurut Kartono (2010) pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga dapat memunculkan beberapa tipe kepemimpinan (5). Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah fase kehidupan antar anak-anak dan dewasa, usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan 2014 remaja adalah rentang usia 10-18 tahun. Masalah yang dihadapi remaja dapat berupa masalah kesehatan dan masalah kesehatan lainnya diantaranya merokok, minum-minum, alcohol dan penggunaan obat terlarang (NAPZA) (6).

Remaja merupakan gambaran masa depan. Gambaran kesehatan remaja saat ini akan mencerminkan gambaran kehidupan saat nanti sehingga kondisi kesehatan remaja dan perilaku mereka saat ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Pertumbuhan dan perkembangan remaja menuju dewasa dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang beragam, seperti peran orangtua dan lingkungan sekitar, budaya masyarakat, dan banyaknya pilihan gaya hidup yang menjadi pertimbangan bagi remaja untuk dicontoh. Perkembangan remaja juga dalam usaha menjadi jati diri dan pengembangan kepribadian (7).

Remaja seharusnya memiliki kemampuan untuk membuat pilihan (*decision making*), bagaimana perilaku hidup sehat dan menjadi pribadi yang bermanfaat. Oleh karena itu penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menangkal pengaruh negative yang sangat gencar, informasi kesehatan yang tidak benar (hoax) dan mencegah terjadinya perilaku yang beresiko terhadap kesehatan (8). Perkembangan teknologi akan berdampak negative bagi remaja atau generasi baru, seperti game online ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja dalam menangkal hal-hal negative dari teknologi akan berdampak terhadap kesehatan dan pengambilan keputusan untuk diri sendiri. Salah satu kemampuan yang perlu ditanam dan dibangun untuk remaja generasi saat ini adalah kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan remaja (9). Sehingga perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang *leadership* dan *decision making* pada remaja yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai *leadership* & *decision making* pada remaja khususnya bidang kesehatan dan meningkatkan minat remaja terhadap perilaku kesehatan yang baik yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

## BAHAN DAN METODE

Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Salah satunya yaitu dengan metode ceramah atau penyuluhan. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (10). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi berupa penyuluhan dengan tehnik ceramah mengenai materi, penyampaian materi dilakukan dengan slide powerpoint yang telah disiapkan dan melakukan pembagian leaflet penyuluhan yang berisi materi yang telah didesain dengan gambar dan warna untuk meningkatkan minat dan ketertarikan sasaran kegiatan dalam membaca dan memahami. Pada sesi akhir dilakukan tanya jawab untuk melihat sejauhmana pemahaman peserta kegiatan atas materi yang telah disampaikan. Alat dan bahan yang digunakan adalah *Leaflet* berisi materi *leadership & decision making* kesehatan pada remaja, LCD infokus, laptop, spanduk kegiatan, mikrophone dan *loudspeaker*.

## WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2021 dari pukul 09.00 sampai pukul 11.00 WIB di Perguruan Islam Modern Amanah Jl. Kapten Sumarsono No.108, Desa Helvetia, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah remaja SMP dan SMA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan berdasarkan observasi langsung oleh pemateri ketika melakukan sosialisasi, rata-rata remaja belum terlalu memahami tentang pentingnya dipelajari dan diasah *leaderhip* sejak dini. Perilaku remaja pada masa ini akan menentukan kualitas mereka kelak sebagai sumber daya pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menangkal pengaruh negatif yang sangat gencar saat ini dan mencegah terjadinya perilaku yang berisiko (11).

Berdasarkan dari hasil survei dasar yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa lebih dari 75 % remaja tidak pernah mendapatkan sosialisasi/ pelatihan/ seminar terkait kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Sisanya, remaja pernah mendapatkan materi kepemimpinan paling banyak diperoleh dari kegiatan OSIS dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yaitu masing-masing sebesar 23%. Sedangkan terkait materi pengambilan keputusan, paling banyak juga diperoleh dari kegiatan LDKS yaitu sebesar 50%. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan remaja rata-rata masih kurang tentang *leaderhip* dan pengambilan keputusan, dimana ketika tanya jawab dilakukan oleh pemateri terkait materi, siswa banyak kebingungan dan hanya diam saja. Artinya setiap siswa rata-rata belum mendapatkan materi tersebut. Setelah dilakukan pengabdian pada sesi tanya jawab ada beberapa siswa yang bertanya tentang *leadership dan decision making* artinya sampai disini siswa sedikit banyak sudah merespon dan memahami isi materi. Berdasarkan hasil observasi siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pengibaran bendera, olahraga futsal hanya sebagian saja yang meminati hal tersebut.

Menurut penelitian Ratnasari dan Nia (2013) tentang ekstrakurikuler Paskibra yaitu ada hubungan yang kuat antara kegiatan Paskibra dengan kepemimpinan siswa dengan nilai korelasi 0,63. Ekstrakurikuler Paskibra melatih dan mengembangkan sifat integritas, tegas dalam pengambilan keputusan, cerdas dan memiliki kepercayaan. Keempat sifat ini merupakan karakteristik dari *leadership*. Pemimpin tidak hanya mampu mengkoordinir dan mengarahkan anggotanya tetapi juga memberi contoh yang baik bagi anggotanya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra menjadi

percaya diri dan merasa bisa memimpin diri sendiri dan temannya. Siswa yang terpapar informasi tentang kepemimpinan harapannya tidak hanya yang aktif di ekstrakurikuler dan organisasi kesiswaan, tetapi juga siswa yang pasif dalam kegiatan kesiswaan di sekolah (12).

Hasil observasi yang dilakukan oleh pemateri sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa nilai pengetahuan siswa tentang *leadership* dan *decision making* rata-rata masih rendah. Hal ini berarti dalam rangka meningkatkan pengetahuan *leadership* dan *decision making* tidak bisa dilakukan dalam satu kali kegiatan. Harus dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Sejalan dengan hasil evaluasi Program Edukasi Sejak Dini tentang kepemimpinan remaja di India bahwa ada peningkatan keterampilan *leadership* yang signifikan selama kurun waktu satu tahun (13). Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Syifa (2021) mendapatkan data evaluasi pelaksanaan kegiatan termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan sebesar 3,63%. Jumlah peserta yang pengetahuannya meningkat sebesar 36,36% dengan peningkatan pengetahuan sebesar 15,63% (14).

Tumbuh kembang remaja dalam mengasah *leadership* dan *decision making* banyak dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebaya, bahkan berbagai pendorong baru bermunculan. Pemasaran produk dan gaya hidup yang tidak sehat (contohnya: rokok, alkohol, dan makanan tinggi lemak, gula, dan garam) jelas menargetkan kaum muda. Pengetahuan dan kemampuan *leadership* yang telah didapatkan harapannya tidak hanya diterapkan dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan tetapi juga diterapkan dalam bidang kesehatan remaja. Sehingga remaja mampu mengambil keputusan bagi kesehatannya misalnya mampu mempertimbangkan risiko kesehatan, memilih untuk tidak merokok dan minum-minuman beralkohol, memilih makanan yang sehat dan bergizi (15).



**Gambar. Pemberian Materi Sosialisasi Penyuluhan dan Foto Bersama dengan Para Siswa**

Diharapkan juga dengan adanya sosialisasi tentang *leadership* dan *decision making* siswa mampu memimpin diri sendiri khususnya untuk memotivasi diri dalam mencapai cita-cita dan menjaga kesehatan serta diharapkan siswa mampu mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk hidup lebih sehat dengan menjaga pola makan yang sehat, tidak merokok, minum alkohol dan rutin olahraga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi *leadership* & *decision making* pada remaja SMP memberikan manfaat yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan evaluasi akhir bahwa siswa-siswa aktif dalam mengikuti kegiatan internal maupun eksternal seperti paskibraka dan pramuka. Ini akan menjadi modal awal bagi remaja dalam mempersiapkan diri mejadi pemimpin untuk diri sendiri, orang lain dan pengambilan keputusan. Dengan adanya pengabdian masyarakat tentang *Leadership* & *Decision Making* sejak dini pada remaja diharapkan bermanfaat buat siswa-siswa lainnya khususnya dalam perilaku kesehatan

sehingga siswa mampu membatasi diri dalam kegiatan yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam melakukan pengabdian masyarakat ini dan ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada pimpinan Perguruan Islam Modern Amanah yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Lina D. Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Sistem Reward sebagai Variabel Moderating. *J Ris Akunt Dan Bisnis*. 2014;14(1).
2. Rivai V, Bachtiar, Amar BR. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2013.
3. Suwartini S. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu J Pendidik Ke-SD-an*. 2017;4(1).
4. Purba S, Cendana W, Darmawati D, Salamun S, Kato I, Prijanto JH, et al. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
5. Kartono K. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Grafindo Persada; 2011.
6. Iriany IS. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *J Pendidik UNIGA*. 2017;8(1):54–85.
7. Khairina I, Susmiati, Nelwati, Rahman D. *Program Literasi Kesehatan Perilaku Kesehatan Remaja*. Padang: Andalas University Press; 2021.
8. Kementerian Kesehatan RI. *Buku Pemantauan Kesehatan Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
9. Sahroni D. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. In: *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang; 2017. p. 115–24.
10. Syafrudin, Diah A, Delmaifanis. *Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
11. Rosita L. Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Polit dan Komun UNIKOM*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-UNIKOM; 2018;8(2).
12. Ratnasari ND. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA KARTIKA IV-3 Surabaya. *Kaji Moral dan Kewarganegaraan*. 2013;2(1):379–93.
13. Fleary SA, Joseph P, Pappagianopoulos JE. Adolescent Health Literacy and Health Behaviors: A Systematic Review. *Natl Libr Med*. 2018;62:116–27.
14. Lailiyah S. Generasi Z Siap Jadi Pemimpin: Edukasi Leadership dan Decision Making Kesehatan Remaja di Banyuwangi Generation Z. *J Media Gizi Kesmas*. 2021;10(1):89–96.
15. Meikawati PR, Prajayanti H. Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Remaja dan Bahaya Rokok bagi Kesehatan Remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan. *J ABDIMAS-HIP Pengabd Kpd Masy*. 2020;1(1):6–9.